

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan suatu kota menyebabkan timbulnya masalah pada pusat kota sebagai salah satu bagian terpenting kota tersebut. Permasalahan tersebut umumnya terkait dengan guna lahan, desain dan transportasi. Transportasi merupakan salah satu bagian penting perkotaan. Adanya transportasi dan fasilitas transportasi yang melengkapinya sangat berperan penting dalam mengendalikan arah dan perkembangan kota pada setiap sektornya, terutama sektor ekonomi sebagai salah satu penentu kemajuan suatu kota. Kemajuan transportasi di suatu wilayah perkotaan dapat menunjukkan kemajuan dan perkembangan kota tersebut.

Berjalan kaki merupakan salah satu bagian dari kegiatan transportasi. Berjalan kaki merupakan salah satu moda transportasi yang dipilih seseorang untuk mencapai suatu tempat. Moda ini menjadi salah satu pilihan karena tidak membutuhkan biaya dalam pemakaiannya. Berjalan kaki sebenarnya akan menjadi cara transportasi yang sangat penting jika cara lain tidak memungkinkan untuk diperankan. Dengan berjalan kaki sebenarnya aktivitas menuju kawasan tujuan dapat dilakukan dengan lebih bebas, dan lebih fleksibel meskipun dengan catatan bahwa hal ini hanya dilakukan pada jarak lintas yang relatif dekat. Jalur pejalan kaki merupakan salah satu elemen penting dalam merencanakan dan merancang suatu kota, sedangkan pejalan kaki merupakan pembentuk hubungan atau aktivitas masyarakat pada suatu lokasi. Setiap pejalan kaki membutuhkan sarana jalur pejalan kaki yang aman, nyaman dan rekreatif. Diperlukan jalur pejalan kaki yang menunjang kebutuhan pejalan kaki dengan mempertimbangkan lebar jalur pejalan kaki dan bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan jalur pejalan kaki. Desain jalur pejalan kaki harus dilihat secara menyeluruh dengan memperhatikan *urban environment* (Indraswara, 2007).

Kenyamanan dan keamanan pejalan kaki sangat dipengaruhi oleh kegiatan atau kondisi fisik jalur pejalan kaki. Dalam kenyataannya, terdapat banyak kegiatan di jalur pejalan kaki yang sangat mengganggu aktivitas pejalan kaki. Kegiatan yang umumnya berlangsung di jalur pejalan kaki ini adalah kegiatan komersil, seperti kegiatan berjualan (pedagang kaki lima), meletakkan papan promosi yang menggunakan jalur pejalan kaki dan area parkir (Darmawati, 2011). Selain itu, kondisi jalur pejalan kaki yang tidak terawat menimbulkan ketidaknyamanan bagi pejalan kaki dalam melakukan

perjalanannya. Adanya kegiatan berjalan, parkir, dan meletakkan papan promosi di jalur pejalan kaki menyebabkan ketidaknyamanan bagi pejalan kaki, sehingga pejalan kaki beralih moda transportasi dari berjalan kaki ke angkutan umum atau kendaraan pribadi. Pembuatan jalur pejalan kaki yang aman, menyenangkan, nyaman dan memiliki daya tarik akan membuat tingkat preferensi masyarakat untuk berjalan kaki lebih tinggi dari pada menggunakan kendaraan pribadi untuk mencapai tujuannya (Barman & Daftardar, 2010).

Kota Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya, dengan jumlah penduduk tahun 2011 sebanyak 824.858 jiwa (BPS Kota Malang). Sebagai salah satu kota besar, Kota Malang tidak terlepas dari berbagai permasalahan transportasi. Salah satu permasalahan transportasi yang terjadi adalah permasalahan infrastruktur transportasi terutama yang berkaitan dengan penataan jalur pejalan kaki, sehingga berpengaruh terhadap keamanan dan kenyamanan pejalan kaki saat berjalan kaki dan juga berpengaruh terhadap penataan dan perancangan Kota Malang sendiri.

Aktivitas perekonomian di Kota Malang didominasi oleh kegiatan perdagangan dan jasa yang cenderung berpusat pada salah satu wilayah administratif, yaitu Kecamatan Klojen. Kecamatan Klojen dijadikan pusat pelayanan kegiatan kota, dengan salah satu fungsi pelayanan primer adalah pada kegiatan perdagangan dan jasa. Persebaran kawasan perdagangan di Kecamatan Klojen masih terpusat di kawasan pusat kota, yaitu di sekitar alun-alun, kawasan pecinan dan beberapa pertokoan utama, seperti Mitra Plaza, Gajahmada Plaza, Malang Plaza, dan pasar besar. Selain itu, terdapat beberapa pusat kegiatan di bidang pemerintahan, seperti Kantor Pos Besar dan Kantor KPPN yang berpotensi terhadap besarnya pejalan kaki dalam melakukan aktivitas di sekitar kawasan tersebut (RTRW Kota Malang Tahun 2010-2030).

Koridor Jalan SW Pranoto, Jalan Pasar Besar dan Jalan Zainal Arifin merupakan koridor jalan di Kecamatan Klojen Kota Malang yang fungsi lahannya didominasi oleh lahan perdagangan, sehingga memungkinkan setiap masyarakat untuk berjalan kaki dalam menjangkau setiap akses tersebut. Namun, aktivitas pejalan kaki menjadi tidak nyaman bagi para pejalan kaki karena adanya aktivitas lain di jalur pejalan kaki, seperti aktivitas pedagang kaki lima (PKL) dan adanya parkir kendaraan di jalur pejalan kaki. Desain jalur pejalan kaki yang tidak nyaman, bagi pengguna jalur pejalan kaki, baik anak-anak, orang tua dan kaum *difabel* mengakibatkan banyak pejalan kaki menggunakan bahu jalan untuk berjalan kaki walaupun telah terdapat trotoar sebagai fasilitas untuk pejalan kaki. Tidak adanya pemisahan yang jelas antara jalur pejalan kaki

mengakibatkan banyak pejalan kaki yang tidak memanfaatkan fungsi jalur pejalan kaki dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan agar dapat membantu pemerintah Kota Malang dalam memperbaiki penataan jalur pejalan kaki di kawasan pusat kota menjadi lebih aman, menyenangkan, nyaman dan menarik bagi setiap pengguna, khususnya anak-anak, orang tua dan kaum *difabel*.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian penataan jalur pejalan kaki di koridor Jalan SW Pranoto, Jalan Pasar Besar dan Jalan Zainal Arifin dapat dilihat dalam Tabel 1.1 yang disesuaikan dengan kriteria jalur pejalan kaki.

Tabel 1. 1 Identifikasi Masalah di Lokasi Penelitian

Kriteria	Identifikasi Masalah
<i>Safety</i> (keamanan)	Kondisi jalur pejalan kaki yang ada hanya sebatas kondisi seadanya bukan kondisi yang memenuhi kebutuhan pejalan kaki, misalnya bagi kaum <i>difabel</i> . Pada umumnya pejalan kaki menggunakan bahu jalan untuk berjalan kaki, sehingga memungkinkan terjadinya kecelakaan, misalnya terserempet kendaraan (<i>sumber: Kota Malang dalam Angka, 2010</i>).
<i>Convenience</i> (kondisi menyenangkan)	Pemanfaatan jalur pejalan kaki dipengaruhi kondisi lingkungan di sekitarnya, terutama aktivitas masyarakat di jalur pejalan kaki di kawasan pusat kota, misalnya aktivitas pedagang kaki lima yang memanfaatkan jalur pejalan kaki untuk berdagang, sehingga ruang bagi pejalan kaki berkurang (Gambar 1.1.a).
<i>Comfort</i> (kenyamanan)	Kondisi lebar jalur pejalan kaki yang berkurang karena adanya aktivitas lain di jalur pejalan kaki dan kondisi fasilitas jalur pejalan kaki, misalnya tanaman peneduh dan tempat sampah yang tidak terawat menyebabkan ketidaknyamanan bagi pejalan kaki (Gambar 1.1.b).
<i>Attractiveness</i> (menarik)	Desain fasilitas pelengkap jalur pejalan kaki yang tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna mengurangi daya tarik pejalan kaki (Gambar 1.1.c).

Sumber: Hasil survei primer, 2013



Gambar 1. 1 Kondisi Jalur Pejalan Kaki Di Koridor Jalan SW Pranoto, Jalan Pasar Besar dan Jalan Zainal Arifin

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana penataan jalur pejalan kaki di kawasan pusat kota (koridor Jalan SW Pranoto, Jalan Pasar Besar dan Jalan Zainal Arifin) berdasarkan kriteria *safety* (keamanan), *convenience* (kondisi menyenangkan), *comfort* (kenyamanan), dan *attractiveness* (menarik)?

1.4 Tujuan

Tujuan utama penelitian ini adalah memperbaiki desain jalur pejalan kaki di kawasan pusat kota (koridor Jalan SW Pranoto, Jalan Pasar Besar dan Jalan Zainal Arifin) menjadi lebih aman, menyenangkan, nyaman dan menarik bagi setiap pengguna jalur pejalan kaki, khususnya anak-anak, orang tua dan kaum *difabel*.

1.5 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak:

1. Bagi akademisi, memberikan pengetahuan tentang penataan jalur pejalan kaki dan dapat memberi manfaat untuk penelitian selanjutnya mengenai penataan jalur pejalan kaki serta kondisi lingkungan yang mempengaruhi penataan jalur pejalan kaki.
2. Bagi praktisi, sebagai masukan untuk menghasilkan desain jalur pejalan kaki (*pedestrian way*) khususnya di kawasan pusat kota.

1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini terdiri atas ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah.

1.6.1 Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini mengkaji karakteristik pejalan kaki dan karakteristik jalur pejalan kaki. Karakteristik pejalan kaki diinterpretasikan dalam pelaku pergerakan, tujuan pergerakan, alasan berjalan kaki dan perilaku pejalan kaki. Karakteristik jalur pejalan kaki diinterpretasikan dalam kondisi fisik jalur pejalan kaki, fasilitas pelengkap jalur pejalan kaki dan tingkat pelayanan jalur pejalan kaki. Penelitian mengkaji kriteria jalur pejalan kaki dengan tujuan untuk mendapatkan arahan penataan jalur pejalan kaki menurut persepsi masyarakat berdasarkan empat kriteria penataan jalur pejalan kaki, yaitu *safety* (keamanan), *convenience* (kesenangan), *comfort* (kenyamanan) dan *attractiveness* (menarik). Keamanan (*safety*) berarti terlindungi dari kecelakaan yang

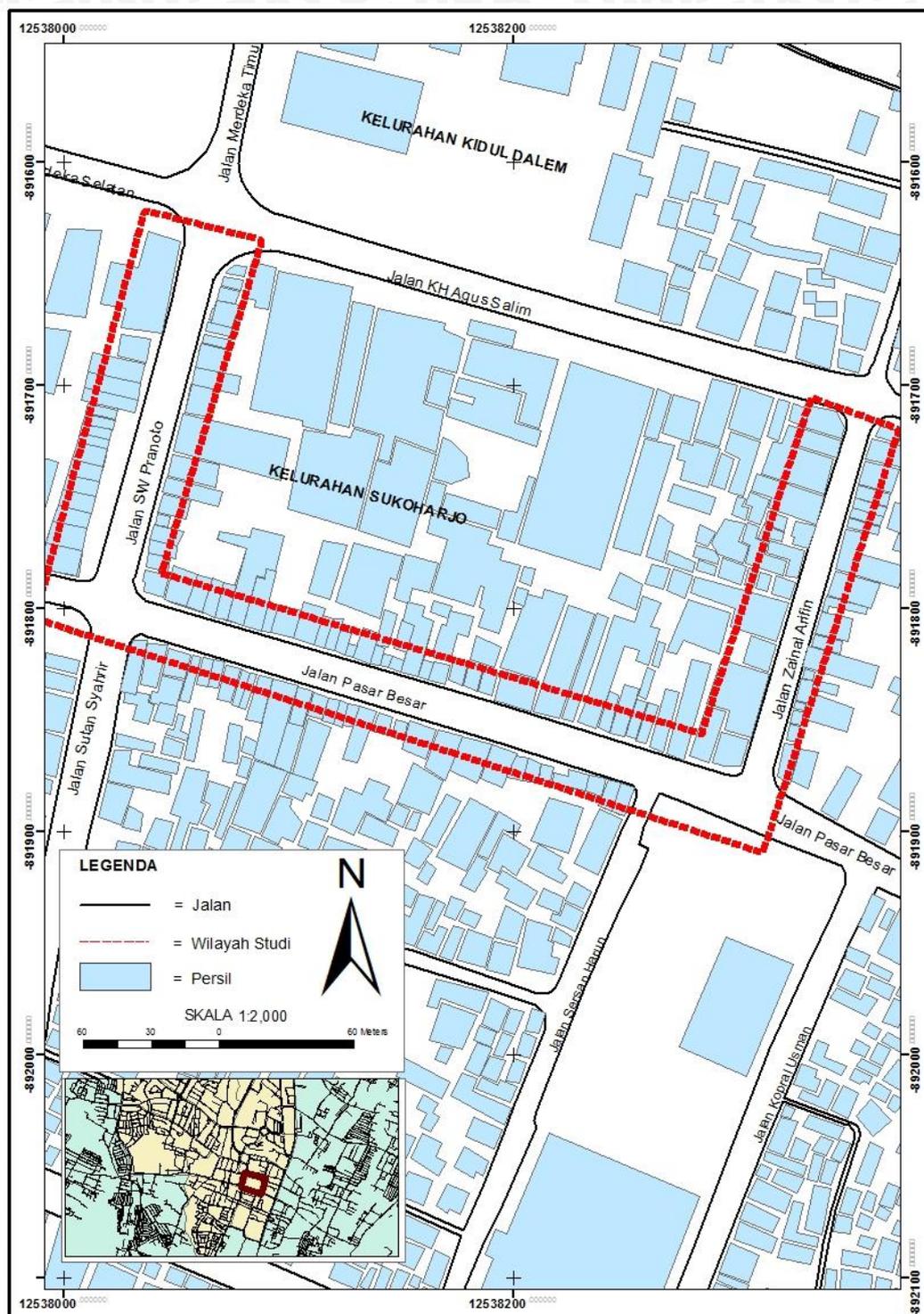
terutama disebabkan oleh kendaraan bermotor maupun oleh kondisi trotoar yang rusak. Kesenangan (*convenience*), apabila jalur pejalan kaki terlihat menarik baik dari segi kegiatan di sekitar jalur tersebut atau keindahan. Pejalan kaki harus memiliki rute bebas dari hambatan dari satu lokasi ke lokasi yang lain, sehingga pejalan kaki dapat berjalan secara menerus dan berkelanjutan dengan jarak yang masih dalam jangkauan. Kenyamanan (*comfort*) adalah ketika pejalan kaki memiliki jalur yang mudah dilalui, seperti halnya kendaraan bermotor berjalan di jalan bebas hambatan. Kriteria menarik (*attractiveness*), dimana pada tempat-tempat tertentu diberikan elemen yang dapat menimbulkan daya tarik seperti elemen estetika, lampu penerang jalan dan lain-lain.

Lingkup materi dalam studi ini dibatasi pada pembahasan mengenai:

1. Kajian terhadap pengaruh jalur tembus yang menghubungkan jalan H. Agus Salim dengan Jalan Pasar Besar, sehingga masih belum diketahui dengan pasti pengaruh keberadaan jalan tembus ini terhadap intensitas volume pejalan kaki di wilayah studi, khususnya di koridor Jalan Pasar Besar.
2. Kajian terhadap sistem kegiatan yang mendukung pergerakan pejalan kaki, misalnya keberadaan PKL dan keberadaan ruang terbuka sebagai pembentuk interaksi pejalan kaki. Penelitian ini hanya mendeskripsikan luas jalur pejalan kaki yang digunakan oleh PKL.
3. Kajian guna lahan di koridor Jalan SW Pranoto, Jalan Pasar Besar dan Jalan Zainal Arifin. Kajian guna lahan dalam penelitian ini hanya mendeskripsikan aktivitas/ kegiatan di sepanjang koridor.
4. Kajian terhadap keadaan cuaca yang mempengaruhi pergerakan pejalan kaki, dimana waktu survei hanya dilakukan pada jam puncak tertentu.

1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah

Lokasi studi penataan jalur pejalan kaki berdasarkan kriteria *safety*, *convenience*, *comfort* dan *attractiveness*, yaitu di koridor Jalan SW Pranoto, Jalan Pasar Besar dan Jalan Zainal Arifin yang termasuk dalam wilayah administratif Kecamatan Klojen, Kota Malang. Wilayah studi dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1. 2 Wilayah Studi

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan hasil penelitian ini terdiri dari lima bab.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang penjelasan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, ruang lingkup, sistematika penulisan dan kerangka pemikiran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori teori yang mendukung studi ini, yaitu teori mengenai pejalan kaki, jalur pejalan kaki dan kriteria jalur pejalan kaki.

BAB III METODE PENELITIAN

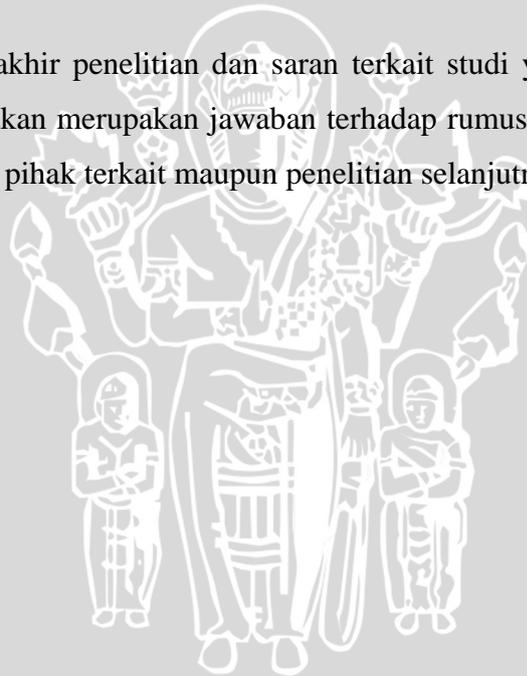
Membahas tentang jenis penelitian dan metode yang akan digunakan dalam penelitian, seperti metode penentuan populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

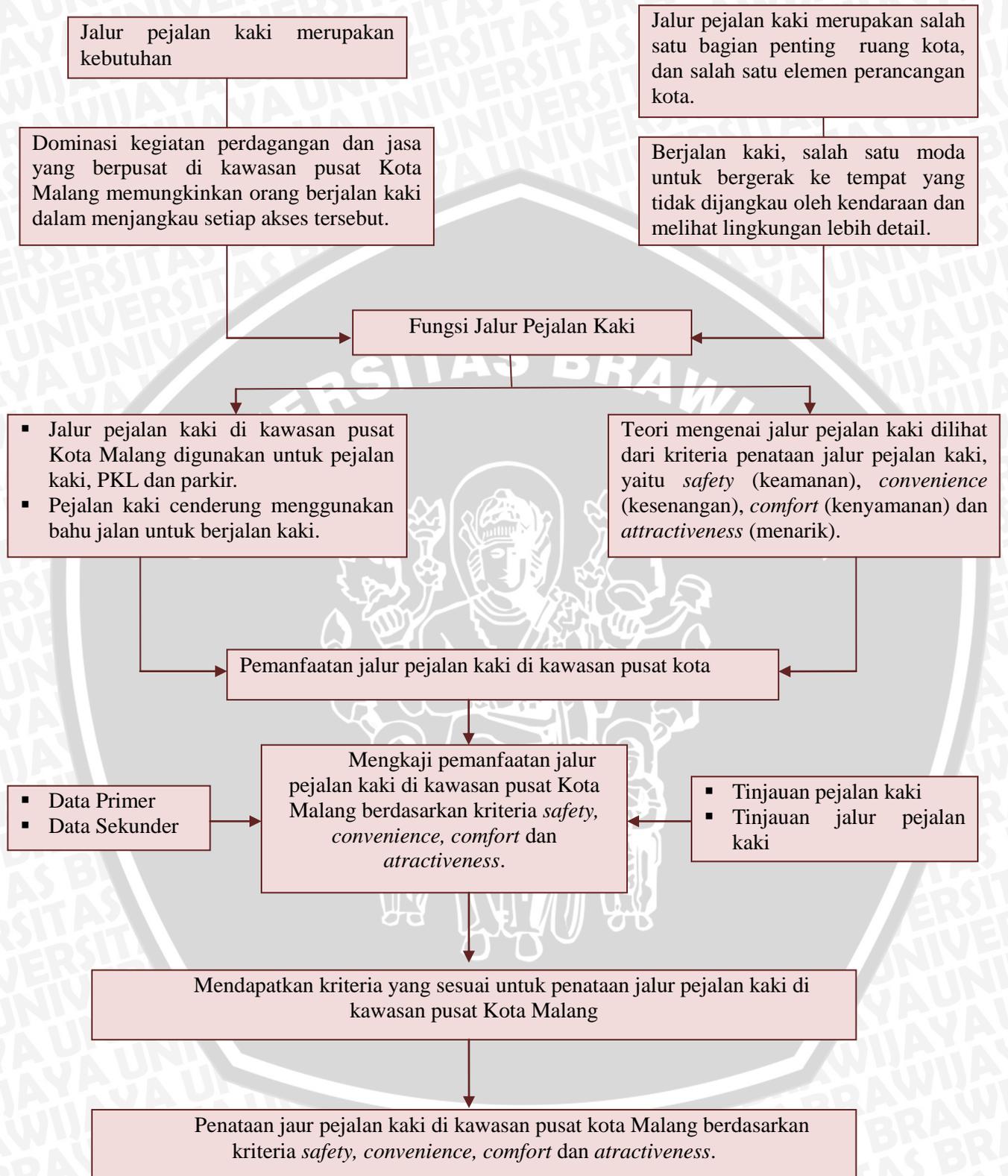
Berisi tentang fakta-fakta di lapangan yang kemudian dianalisis berdasarkan metode yang telah ditentukan dan hasil yang menjelaskan persepsi masyarakat terhadap kriteria penataan jalur pejalan kaki, serta arahan penataan jalur pejalan kaki di koridor Jalan SW Pranoto, Jalan Pasar Besar dan Jalan Zainal Arifin Kota Malang.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan akhir penelitian dan saran terkait studi yang telah dilakukan. Kesimpulan yang didapatkan merupakan jawaban terhadap rumusan masalah dan saran berupa masukan terhadap pihak terkait maupun penelitian selanjutnya.



1.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 3 Kerangka Pemikiran